

**“SUPERLADAKU”**  
**STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM**  
**MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI**  
**SDIT ASSALAMAH**

**Siti Nuryati**

SDIT Assalamah

Alamat g-mail: nuryatiassa123@gmail.com

**Abstrak**

Pembelajaran berdiferensiasi masih dianggap hal baru bagi sebagian besar guru. Berdasarkan hasil supervisi di awal tahun ajaran 2021, masih banyak guru yang belum memahami konsep dan prinsip pembelajaran, serta bagaimana merancang pembelajaran berdiferensiasi. Guru masih kesulitan menentukan tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan keunikan, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik. *Superladaku* akronim dari supervisi, pelatihan, pendampingan dan kunjungan kelas, merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka memberikan bimbingan, pendampingan, pemantauan, refleksi dan tindak lanjut kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Melalui pelaksanaan strategi *superladaku* pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Assalamah, mampu meningkatkan kompetensi guru.

Tujuan penulisan jurnal ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi *superladaku*, dalam meningkatkan kompetensi guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Assalamah, serta mengetahui hasil dan dampaknya.

Hasil implementasi strategi *superladaku* menunjukkan bahwa: 1) guru mampu menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan menyusunnya menjadi alur tujuan pembelajaran secara mandiri; 2) guru mampu menyusun modul ajar secara mandiri; 3) guru terbiasa menerapkan model-model pembelajaran sebagai implementasi dari pembelajaran berdiferensiasi.

Kesimpulannya, implementasi strategi *superladaku* berdampak positif bagi sekolah, guru, dan peserta didik di SDIT Assalamah. Budaya kolaborasi antar guru yang tergabung dalam kelompok kerja guru mulai terbangun, mulai terbangun pula budaya refleksi dan berbagi praktik baik antar guru, peserta didik terlihat *enjoy* dan ceria mengikuti pembelajaran, serta mendapat kunjungan dari sekolah lain.

**Kata Kunci:** Superladaku, Kompetensi Guru, Pembelajaran Berdiferensiasi.

**ABSTRACT**

Differentiated learning is still considered a new thing for most teachers. Based on the results of supervision at the beginning of the 2021 school year, there are still many teachers who do not understand the concepts and principles of learning, and how to design differentiated learning. Teachers still have difficulty determining learning objectives, compiling teaching modules, and implementing differentiated learning according to the uniqueness, needs, and characteristics of students. *Superladaku*, an acronym for supervision, training, mentoring and class visits, is a series of activities carried out by

school principals in order to provide guidance, assistance, monitoring, reflection and follow-up to teachers in designing and implementing learning and assessments. Through the implementation of the differentiation learning superladaku strategy at SDIT Assalamah, it is able to increase teacher competence

The purpose of writing this journal is to describe the implementation of the superladaku strategy, in increasing teacher competency in implementing differentiation learning at SDIT Assalamah, and knowing the results and impacts

The results of the implementation of the superladaku strategy show that: 1) the teacher is able to translate learning outcomes into learning objectives and organize them into a flow of learning objectives independently; 2) teachers are able to develop teaching modules independently; 3) teachers are used to applying learning models as an implementation of differentiated learning

In conclusion, the implementation of the superladaku strategy has a positive impact on schools, teachers and students at SDIT Assalamah. A culture of collaboration between teachers who are members of the teacher working group has begun to develop, a culture of reflection and sharing of good practices has also begun to develop between teachers, students are seen enjoying and cheerful participating in learning, and receiving visits from other schools.

Keywords: Superladaku, Teacher Competence, Differentiated Learning.

## **PENDAHULUAN**

Sejak ditetapkan sebagai sekolah penggerak Angkatan 1 pada tahun 2021, maka mulai tahun ajaran 2021/2022 SDIT Assalamah harus melaksanakan kurikulum sekolah penggerak yang sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Hadirnya kurikulum baru menuntut sekolah untuk mempersiapkan sumber daya sekolah yang dapat mendukung keterlaksanaan kurikulum baru. Sumber daya sekolah yang menjadi prioritas pertama untuk disiapkan adalah guru. Karena mereka adalah pelaksana terdepan dalam mengawal dan mengimplementasikan kurikulum baru (red; merdeka).

Kunci pertama dari keberhasilan kurikulum merdeka adalah guru. Sebagus apapun gagasan dan konsep perubahan kurikulum tidak akan dapat manifes sesuai cita cita dan harapan apabila mindset dan paradigma guru dalam mengimplementasikan kurikulum belum berubah dan masih mempraktikkan paradigma lama.

Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, yaitu

pembelajaran yang memperhatikan keunikan, kebutuhan, kesiapan dan karakteristik peserta didik, yang dikenal dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi.

Kegiatan supervisi pada dasarnya adalah proses pembimbingan yang dilakukan kepala sekolah dan guru senior kepada guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki belajar yang semakin meningkat (Suto Prabowo, Dyah Satya Yoga. 2016).

Dalam buku panduan pembelajaran dan asesmen (2022), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dapat mengakomodir keragaman kebutuhan belajar dan tingkat kesiapan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, diferensiasi yang dapat dipilih atau dilakukan oleh guru meliputi tiga hal:

1. Diferensiasi konten/materi.

Guru dapat merancang materi ajar sesuai dengan kategori kesiapan atau tingkat capaian pengetahuan peserta didik

2. Diferensiasi proses/cara mengajarkan.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menerapkan berbagai cara, model, metode, strategi atau teknik yang sesuai dengan tingkat pemahaman, karakter, modalitas atau gaya belajar peserta didik

### 3. Diferensiasi produk/performa

Dalam pembelajaran, guru juga dapat memilih strategi diferensiasi pada aspek produk atau performa yang dihasilkan. Jenis, bentuk dan teknis produk atau performa tagihan dapat disesuaikan dengan tingkat capaian atau pemahaman peserta didik. Misalnya bagi peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan, performa dapat diminta dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana berkaitan dengan materi inti. Bagi peserta didik yang sudah cukup mahir dapat diminta untuk mempresentasikan hasil penyelesaian masalah secara sederhana. Bagi siswa yang sudah mahir dapat diminta untuk berinovasi menyelesaikan masalah yang lebih kompleks. Selain itu diferensiasi produk/performa juga dapat dilakukan berdasarkan tipologi modalitas ataupun model gaya belajar peserta didik. Sebagai contoh, peserta didik dengan modalitas kinestetik dapat diminta produk/performa pembelajarannya berupa aktivitas unjuk kerja atau praktik simulasi, roleplay atau demonstrasi. Bagi siswa dengan modalitas audio visual dapat diminta untuk mempresentasikan pemahamannya secara verbal ataupun tertulis atau lewat ilustrasi gambar. Dan seterusnya.

Hal yang harus dilakukan oleh guru agar dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi:

1. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dengan melakukan asesmen di awal pembelajaran.
2. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan. Guru memberikan berbagai pilihan strategi,

materi, maupun cara belajar dan jenis atau varian produk hasil belajar.

### 3. Mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Bertolak dari konsep tersebut, yang menjadi permasalahan di lapangan adalah guru belum memahami sepenuhnya apa itu pembelajaran berdiferensiasi, bagaimana cara merancang dan menerapkannya di kelas. Guru masih mengalami kesulitan bagaimana merancang aktivitas pembelajaran agar dapat mengakomodir keunikan dan keragaman peserta didik serta sesuai dengan kebutuhan dan tingkat capaian pengetahuan siswa.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh penulis di awal tahun ajaran 2021, diperoleh data bahwa sebagian besar guru hampir 70% belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Guru masih kesulitan bagaimana menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan tujuan pembelajaran dan menyusunnya menjadi modul ajar, bagaimana merancang perencanaan dan modul ajar yang berdiferensiasi, bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana penerapannya di kelas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai kepala sekolah, penulis terdorong dan berinisiatif untuk merancang sebuah program yang bernama *superladaku*. Melalui strategi *superladaku* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menyajikan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Assalamah.

Pengembangan kompetensi guru dalam strategi *superladaku* merujuk pada Perdirjen GTK Kemendikbud nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru. Dalam Peraturan tersebut dijabarkan tiga kategori model kompetensi dalam pengembangan profesi guru, yaitu

1. Pengetahuan profesional dengan kompetensi:

- a. menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran;
  - b. menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid; dan
  - c. menetapkan tujuan belajar sesuai dengan karakteristik murid, kurikulum, dan profil pelajar Pancasila.
2. Praktik pembelajaran profesional dengan kompetensi:
    - a. mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman;
    - b. menyusun desain, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang efektif;
    - c. melakukan asesmen, memberi umpan balik, dan menyampaikan laporan belajar; dan
    - d. mengikutsertakan orang tua/wali murid dan masyarakat dalam pembelajaran.
  3. Pengembangan profesi dengan kompetensi:
    - a. menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri;
    - b. menunjukkan kematangan spiritual, moral, dan emosi, untuk berperilaku sesuai kode etik guru;
    - c. menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak;
    - d. melakukan pengembangan potensi secara gotong royong untuk menumbuhkan perilaku kerja; dan
    - e. berpartisipasi aktif dalam jejaring dan organisasi profesi untuk mengembangkan karier.

Superladaku merupakan akronim dari supervisi, pelatihan, pendampingan, dan kunjungan kelas.

### 1. Supervisi

Secara etimologi supervisi berarti pemantauan dari atasan kepada bawahan. Menurut Purwanto (1987) dalam Daryanto, dkk (2002) supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai dalam melakukan tugasnya secara efektif. Sementara menurut L. Ross (1989),

supervisi dimaknai sebagai upaya memberikan pelayanan bimbingan kepada guru yang bertujuan untuk menghasilkan perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Bertolak dari pengertian tersebut, pada prinsipnya melalui kegiatan pemantauan, bimbingan dan pendampingan, supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengelola pembelajaran.

### 2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan pada dasarnya merupakan program tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang bertujuan untuk memberikan penguatan kompetensi dan kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran

### 3. Pendampingan

Selain sebagai bentuk penguatan dan tindak lanjut dari pelatihan, kegiatan pendampingan bertujuan untuk memberikan penguatan secara langsung kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya sekaligus memastikan bahwa guru telah mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan

### 4. Kunjungan Kelas

Kegiatan kunjungan kelas bertujuan untuk memantau (monitoring) perkembangan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari monitoring akan menjadi bahan refleksi dan evaluasi untuk tindak lanjut siklus berikutnya.

Strategi *superladaku* pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh penulis (sebagai kepala sekolah) untuk membantu guru mengembangkan kompetensi profesionalnya. Melalui kegiatan yang sinambung dan berkelanjutan, strategi *superladaku* diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensi

1. Kemampuan menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran secara mandiri.
2. Kemampuan menyusun tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran yang sistematis dan logis secara mandiri.
3. Kemampuan merancang pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi yang dituangkan dalam modul ajar secara mandiri
4. Kemampuan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi superladaku dalam meningkatkan kompetensi guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT Assalamah dan bagaimana hasil serta dampaknya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang menggambarkan fenomena atau populasi, tentang sesuatu yang dilihat, diamati, didengar, dirasakan, dan ditanyakan saat penelitian. Tahapan atau prosedur penelitian ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan refleksi dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan observasi dan wawancara. Hasil observasi diperoleh melalui kegiatan pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Hasil wawancara diperoleh melalui kegiatan wawancara langsung terhadap guru. Subyek penelitian ini adalah guru SDIT Assalamah Ungaran yang mengampu kelas 1,2,4, dan 5. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021 sampai dengan Desember 2022.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Strategi Superladaku**

#### **1. Analisis Kondisi Awal**

Untuk memperoleh data kondisi awal, penulis melakukan kegiatan pemantauan/supervisi di awal tahun ajaran, bersamaan dengan awal penerapan kurikulum merdeka tahun 2021. Kegiatan supervisi tersebut bertujuan untuk menggali data kondisi awal kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, terutama kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau pembelajaran terdiferensiasi. Kegiatan supervisi dilakukan melalui 3 teknik, yaitu observasi, kajian dokumen, dan wawancara. Ruang lingkup supervisi meliputi: 1) perencanaan pembelajaran; penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, modul ajar, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) perencanaan dan pelaksanaan asesmen. Adapun sasaran dari supervisi awal ini adalah guru kelas 1 dan 4 selaku *piloting project* IKM tahun pertama yang berjumlah 16 guru.

Hasil pemantauan awal penulis terhadap guru pada awal tahun ajaran 2021/2022 diperoleh data sebagai berikut:

1. Guru belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran paradigma baru pada kurikulum merdeka,
2. Guru belum sepenuhnya memahami cara menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran
3. Guru belum sepenuhnya memahami alur pikir penyusunan alur tujuan pembelajaran.
4. Guru belum sepenuhnya memahami konsep penyusunan modul ajar
5. Guru belum terbiasa menerapkan model-model pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mengakomodir perbedaan kebutuhan, karakter dan tingkat kesiapan peserta didik.

6. Guru belum sepenuhnya memahami konsep merancang asesmen yang sesuai dengan prinsip dan fungsi asesmen.

Berdasarkan data tersebut penulis menyusun rencana tindak lanjut yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan asesmen yang berpusat pada siswa.

## **2. Penerapan Strategi Superladaku**

Penerapan strategi *superladaku* dibagi dalam 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan refleksi dan evaluasi

### **a. Perencanaan**

1. Melakukan pemantauan pra tindakan/supervisi awal tahun ajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan menggali informasi kondisi awal guru terkait dengan kompetensinya dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli – September 2021.
2. Mengidentifikasi masalah  
Data dan informasi yang diperoleh dari hasil pemantauan dianalisis dan diidentifikasi untuk dipilih masalah yang sangat urgen untuk dilakukan tindakan.
3. Menentukan strategi dan menyusun program tindakan.

### **b. Pelaksanaan**

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan yang dilakukan adalah

#### **1. Pelatihan dan workshop pembelajaran.**

Berdasarkan hasil analisis

pemetaan kebutuhan peningkatan kompetensi guru, hal yang paling urgen untuk ditindaklanjuti adalah terkait dengan pengembangan kompetensi guru dalam menyusun perangkat ajar dan merancang pembelajaran berdiferensiasi. Maka kegiatan pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan adalah

#### **a. IHT pembelajaran paradigma baru I.**

Dilaksanakan pada 25 Juni sampai dengan 3 Juli 2021. Mengingat besarnya jumlah guru yaitu sekitar 59 guru, maka untuk optimalisasi dan efektivitas proses serta hasil, maka sasaran kegiatan IHT I diperuntukkan bagi guru kelas 1 dan 4 serta guru mata pelajaran yang mengampu di kelas 4, yang berjumlah 20 guru. Guru kelas 1 dan 4 menjadi prioritas tahap I karena yang akan melaksanakan IKM pada tahun pertama program sekolah penggerak. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan sekaligus sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada guru terkait konsep dan kerangka dasar kurikulum merdeka. Link kegiatan

[https://drive.google.com/file/d/1KITNIr74ek\\_pphFkxDuMIsjTllqVTM6/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1KITNIr74ek_pphFkxDuMIsjTllqVTM6/view?usp=sharing)

#### **b. IHT pembelajaran paradigma baru II.**

Dilaksanakan 27 November sampai dengan 4 Desember 2021. Kegiatan ini memiliki konsep dan tujuan yang sama dengan IHT pembelajaran paradigma baru. Yang membedakan adalah

sasaran peserta IHT, yaitu guru kelas 2 dan guru matapelajaran kelas 5. Link kegiatan <https://drive.google.com/file/d/1sGAVeJDZUW84UBfu9ZtjPgtO1vN85iko/view?usp=sharing>

c. IHT pembelajaran dan penilaian HOTS.

Dilaksanakan pada 6, 13 November 2021. Tujuan dan sasaran dari kegiatan ini adalah agar guru memahami konsep pembelajaran dan penilaian HOTS. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang bermakna dan kontekstual, pembelajaran yang tidak hanya berhenti pada hafalan dan mengingat belaka tanpa disertai penerapan dan pemahaman yang mendalam. Diharapkan guru dalam menerapkan pembelajaran dan penilaian bisa membantu siswa mencapai tahap atau level yang dapat mengasah keterampilan analisis dan mencipta. Link kegiatan [https://drive.google.com/file/d/1kVe2rlQN8\\_gbrsZqG-1\\_Gw7epcAGzd2-/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1kVe2rlQN8_gbrsZqG-1_Gw7epcAGzd2-/view?usp=sharing)

d. Workshop penyusunan perangkat ajar (Juni 2022).

Tujuan dan target dari kegiatan ini adalah guru mampu menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, guru mampu menyusun modul ajar dan merancang asesmen

pembelajaran secara mandiri, sehingga perangkat ajar yang disusun oleh guru sesuai dengan konteks, kebutuhan satuan pendidikan.



Gambar 1. Workshop penyusunan perangkat ajar

e. Workshop pembelajaran berbasis proyek (Juni 2022).

Dilaksanakan pada 24-25 Juni 2022. Workshop ini bertujuan untuk memberikan dan mengasah keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek dengan aspek plus minusnya diyakini dapat memfasilitasi pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat capaian pengetahuannya, peserta didik juga dapat memilih jenis aktivitas yang sesuai dengan karakteristiknya. Produk yang dihasilkan juga disesuaikan dengan keunikan peserta didik. Link kegiatan <https://drive.google.com/file/d/1o7OdfV1bzsyW072b7150Wv8h9gmeIlsE/view?usp=sharing>

## 2. Pendampingan

Pendampingan pembelajaran dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan supervisi dan pelatihan

dengan prioritas sasaran guru kelas 1,2, 4 dan 5. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan dua teknik yaitu secara klasikal atau kelompok dan individual. Kegiatan klasikal membahas dan merefleksikan hal-hal serta kendala dan hambatan yang sifatnya umum. Sementara pendampingan individual memberikan pendampingan yang bersifat khusus dan spesifik sesuai dengan kebutuhan guru yang bersangkutan. Kegiatan pendampingan ini juga untuk memastikan bahwa guru telah mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari pelatihan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pendampingan yaitu buku jurnal pendampingan. Format buku jurnal pendampingan guru sebagai berikut;

JURNAL BIMBINGAN DAN PENDAMPINGAN  
PENDIDIK DAN TENAGA PENDIDIK  
2021/2022-2022/2023

NO	HARI TANGGAL	NAMA GURU	URAIAN KEGIATAN	CATATAN HASIL KEGIATAN	TFD PTK	TFD KEPALA SEKOLAH
1	Sabtu 15 Januari 2022	EPA	Sharing ATP semester 2	Perlu ditambahkan indikator aktivitas		
2	Sabtu 15 Januari 2022	IM	Sharing instrumen asesmen	Perlu ditambahkan komponen dalam instrumen asesmen. Tujuan asesmen, aktivitas yang dinilai, skala asesmen dan instrumen yang harus disiapkan		
3	Sabtu 22 Januari 2022	EA	Sharing MA	Penalaran komposisi menjadi indikator aktivitas belajar. Tidak semua komposisi perlu indikator.		

Gambar 2. Contoh format buku jurnal pendampingan.



Gambar 3. Kegiatan pendampingan

### 3. Kunjungan Kelas

Kegiatan kunjungan kelas bertujuan untuk memantau dan memastikan keterlaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas oleh guru. Kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal dan insidental. Kunjungan kelas secara terjadwal biasanya diawali dengan membuat kesepakatan jadwal bersama guru yang bersangkutan. Kunjungan kelas secara insidental dilaksanakan tanpa kesepakatan jadwal. Apa perbedaan esensial dari dua teknik pendekatan tersebut? Pendekatan secara terjadwal bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi. Sementara kunjungan kelas secara insidental bertujuan untuk memantau komitmen dan konsistensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, dengan catatan bahwa program kunjungan kelas secara insidental telah disosialisasikan sebelumnya kepada guru dan dalam pelaksanaannya tetap mengedepankan unsur apresiasi dan simpati. Kegiatan kunjungan kelas baik secara terjadwal maupun secara insidental diakhiri dengan kegiatan refleksi untuk menggali hal-hal yang sudah baik dan hal yang perlu ditindak lanjuti. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah buku kunjungan kelas. Contoh format buku kunjungan kelas sebagai berikut:

BUKU KUNJUNGAN KELAS  
SDIT ASSALAMAH  
2022-2023

NO	HARI TANGGAL	KELAS YANG DIKUNJUNGI	GURU PENGAMPU	TUJUAN KUNJUNGAN	CATATAN HASIL KUNJUNGAN	TFD GURU KELAS	TFD KEPALA SEKOLAH
1	Senin 5-9-2022	1 Ibtisamul	EPA JK	1. Pemantauan kualitas pembelajaran 2. Pemantauan pengubahan buku 3. Pemantauan pembelajaran	1. Keaktifan anak pada kegiatan kelas terlihat namun ada anak dan kurang memperhatikan secara keseluruhan dan masih ada anak yang tidak memperhatikan. Bila sudah selesai ada waktu istirahat dan dia merasa bisa dikembangkan		



Gambar 4. Buku kunjungan kelas.



Gambar 5. Kegiatan kunjungan kelas.

### c. Refleksi

Hasil dari kegiatan *superladaku* memberikan perubahan yang signifikan. Hasil yang dicapai dari adalah sebagai berikut:

1. Guru menunjukkan kemampuan menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan-ujuan pembelajaran secara mandiri.
2. Guru mampu menyusun tujuan-tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran secara mandiri.
3. Guru mampu menyusun modul ajar secara mandiri.
4. Guru mulai terbiasa menerapkan model-model pembelajaran sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Link contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi

[https://drive.google.com/file/d/1QYAIvBjL-NOLYxMDpFjLvTKPCyot\\_yJS/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1QYAIvBjL-NOLYxMDpFjLvTKPCyot_yJS/view?usp=sharing)

5. Guru mulai menunjukkan rancangan dan praktik asesmen yang padu dengan pembelajaran.

Namun demikian, terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu:

1. Jumlah guru yang relatif banyak (59 guru) sehingga perlu strategi yang matang, efektif dan efisien agar semua guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh bimbingan, pelatihan dan pendampingan secara intens.
2. Tingkat kemampuan atau keterampilan guru yang berbeda-beda dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, sehingga perlu langkah yang tepat dalam melaksanakan strategi *superladaku*
3. Untuk melaksanakan praktik baik *superladaku* dibutuhkan sarana dan prasarana, narasumber dan biaya yang cukup, sehingga dalam pelaksanaannya, penulis melibatkan berbagai pemangku kebijakan untuk mendukung dan membeayai kegiatan

### d. Evaluasi

Implementasi strategi *superladaku* dalam meningkatkan kompetensi guru mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui pengawasan langsung. Evaluasi rutin dilaksanakan setiap bulan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Minimnya penelitian, belum terukurnya secara ilmiah, menjadikan penerapan strategi *superladaku* belum diperoleh hasil yang maksimal.

## B. Dampak

Dampak dari penerapan strategi *superladaku* adalah sebagai berikut:

- a. Mulai terbangun budaya kolaborasi antar guru yang tergabung dalam forum kelompok kerja guru (KKG) di sekolah.



Gambar 6. Kegiatan kolaborasi guru dalam penyusunan perangkat ajar

- b. Mulai terbangun budaya refleksi dan berbagi praktik baik antar guru.



Gambar 7. Kegiatan refleksi dan berbagi praktik baik

- c. Peserta didik terlihat enjoy dan ceria saat mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 8. Kegiatan pembelajaran di kelas

- d. Mendapat kunjungan dari sekolah lain. [https://www.youtube.com/watch?v=3rSMdb\\_iIX8](https://www.youtube.com/watch?v=3rSMdb_iIX8)
- e. Kepala sekolah dan guru diundang untuk menjadi narasumber



Gambar 9. Kegiatan menjadi narasumber pelatihan

## Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan implementasi strategi *superladaku* yang berdampak positif bagi sekolah, guru, dan siswa, sebagai berikut.

1. Guru menunjukkan kemampuan menjabarkan capaian pembelajaran menjadi tujuan-tujuan pembelajaran secara mandiri.
2. Guru mampu menyusun tujuan-tujuan pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran secara mandiri.
3. Guru mampu menyusun modul ajar secara mandiri.
4. Guru mulai terbiasa menerapkan model-model pembelajaran sebagai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Link contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi [https://drive.google.com/file/d/1QYAIvBjI-NOLYxMDpFjLvTKPCyot\\_yJS/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1QYAIvBjI-NOLYxMDpFjLvTKPCyot_yJS/view?usp=sharing)
5. mulai terbangun budaya kolaborasi, refleksi dan berbagi antar guru, peserta terlihat enjoy dan ceria saat pembelajaran, dan mendapat kunjungan dari sekolah lain

## Rekomendasi

Hal-hal yang bisa direkomendasikan dari praktik baik strategi *superladaku* adalah:

1. Untuk kepala sekolah:  
Tugas monitoring pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan sebagai aktualisasi kepemimpinan pembelajaran serta saling bekerja sama antara kepala sekolah dengan guru, sehingga pembelajaran yang berkualitas, efektif dan efisien bagi peserta didik dapat terwujud.
2. Untuk guru:

Agar siswa mengalami *wellbeing*, terdorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan hasil belajarnya selalu meningkat, maka guru harus selalu belajar dan meningkatkan kompetensinya, serta memperbaiki strategi pembelajaran sehingga mampu mendesain pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan memfasilitasi, perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa.

[pelatihan-gur-5b1ff677.pdf](#), diakses 9 Mei 2023)

Perdirjen GTK No. 6565\_B\_GT\_2020 *Tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru*.

Suto Prabowo, Dyah Satya Yoga. 2016. "Supervisi Kunjungan Kelas Sebagai Upaya Membina Profesional Guru SLTP/SLTA". *Jurnal Sosial Humaniora* 9 (1):96. License. CC BY 4.0. (<https://www.researchgate.net/publication/316926325>, diakses 9 Mei 2023)

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A., & Zahra, A. 2021. Peningkatan Mutu Pendidikan sebagai Wujud Pengembangan Kompetensi Guru. *COMSERVA Indonesia Jurnal of Community Services and Development*, 1 (2), 32-40. (<https://doi.org/10.36418/comserva.vi2.7>, 9 Mei 2023)

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek RI. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*.

Daryanto dan Tutik rachmawati. 2015. *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta.

I Nyoman Sanglah. 2021. "Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, (Online), volume 4: 528-534. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>, diakses 9 Mei 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Guru Belajar dan Berbagi 2023. (<http://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id>, diakses 9 Mei 2023)

Muhammad Djajadi. 2020. "Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan guru: Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pengajaran Fisika". *Jurnal Sipatokkong*, (Online), Volume 1, Nomor 1, 30-44. (<https://media.neliti.com/media/publications/300826-efektivitas-pendidikan-dan->